

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DAN JAJAN
DI SEKOLAH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA-SISWI
KELAS 7 DI SMPN 2 KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh :

Suryani Pramita Sari

NPM : 20700114

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2022/2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DAN JAJAN DI
SEKOLAH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA-SISWI KELAS 7
DI SMPN 2 KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh:

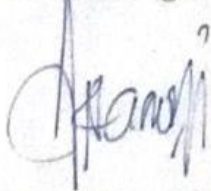
Suryani Pramita Sari

NPM : 20700114

Menyetujui untuk diuji

Pada tanggal : 20 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Atik Sri Wulandari, SKM, M.Kes

NIK. 93195 - ET

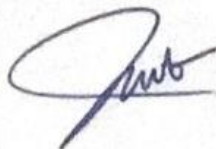
Pembimbing II



dr. Harsono Wiradinata, Sp.KJ, MBA

NIK. 03387 - ET

Penguji



dr. Nugroho Eko Wirawan Budianto, M.Si

NIK. 13717 -ET

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DAN JAJAN DI
SEKOLAH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA-SISWI KELAS 7
DI SMPN 2 KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI**

Oleh:

Suryani Pramita Sari

NPM : 20700114

Menyetujui untuk diuji

Pada tanggal : 20 Juli 2023

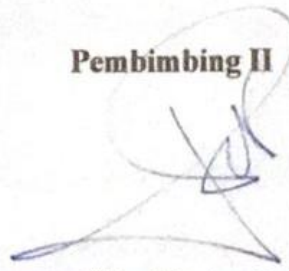
Pembimbing I



Dr. Atik Sri Wulandari, SKM, M.Kes

NIK. 93195 - ET

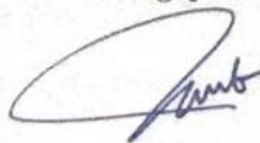
Pembimbing II



dr. Harsono Wiradinata, Sp.KJ, MBA

NIK. 03387 - ET

Penguji



dr. Nugroho Eko Wirawan Budianto, M.Si

NIK. 13717 -ET

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmad-Nya bagi peneliti, kemudahan serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir dengan Judul “*Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan di sekolah dengan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi*”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan di sekolah dengan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Proposal Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tak lepas karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT., yang telah memberikan Karunia serta Rahmad-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Prof. Kuntaman, dr, MS, Sp.MK(K)., sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Dr. Atik Sri Wulandari, SKM, M.Kes sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. dr. Harsono Wiradinata, Sp.KJ, MBA sebagai Dosen Pembimbing II yang

telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. dr. Nugroho Eko Wirawan Budianto, M.Si sebagai dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan masukan dan arahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
6. Segenap Tim Pelaksana Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memfasilitasi proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh keluarga besar dan teman teman yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih banyak memerlukan kritik dan saran supaya lebih sempurna lagi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala masukan demi lebih baiknya tulisan ini.

Akhirnya penulis sangat berharap semoga Tugas Akhir ini akan memberikan manfaat untuk pembaca dan pihak yang terkait.

Surabaya, 20 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Diare adalah kondisi yang dialami seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensi bentuk feses lebih encer dan dialami lebih sering dari 3 kali sehari. Diare disebabkan karena adanya makanan dan minuman yang tercemar, hal ini terjadi karena kurangnya kebiasaan untuk mencuci tangan dan kebiasaan siswa-siswi yang konsumsi jajanan sembarangan dilingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Penelitian analitik korelasi menggunakan metode Cross Sectional,. Didapatkan hasil penelitian responden perempuan sebanyak 30 orang (50,8%), laki-laki sebanyak 29 orang (49,2%). Siswa-siswi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan baik 52 orang (88,1%), sedangkan kurang baik 7 orang (11,9%). Hasil penelitian dari responden yang memiliki kebiasaan jajan cukup baik sebanyak 47 orang (79,7%). Kejadian diare pada siswa-siswi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11 orang (18,6%).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare dan tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Kata kunci : Diare, cuci tangan, perilaku jajan

ABSTRACT

Diarrhea is a condition experienced by a person when defecating (defecating) with consistency in the form of thinner feces and experienced more often than 3 times a day. Diarrhea is caused by contaminated food and drink, this happens because of the lack of habits to wash hands and the habits of students who consume snacks carelessly in the school environment. Based on this description, the purpose of this study was to analyze the relationship between hand washing habits and snacks at school with the incidence of diarrhea in 7th grade students at SMPN 2 Karanganyar, Ngawi Regency. Correlation analytic research using the Cross Sectional method,. The results showed that there were 30 female respondents (50.8%), 29 male respondents (49.2%). Students who have good hand washing habits 52 people (88.1%), while less good 7 people (11.9%). The results of research from respondents who have good snacking habits were 47 people (79.7%). The incidence of diarrhea in students did not experience diarrhea as many as 48 people (81.4%), while those who experienced diarrhea were 11 people (18.6%).

The results of this study indicate that there is a relationship between hand washing habits and the incidence of diarrhea and there is no relationship between snacking habits at school and the incidence of diarrhea in 7th grade students at SMPN 2 Karanganyar Ngawi Regency.

Keywords: Diarrhea, hand washing, snacking behavior

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Singkatan	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Diare	7
2.1.1 Pengertian Diare	7
2.1.2 Epidemiologi Diare	7
2.1.3 Klasifikasi Diare	8
2.1.4 Etiologi Diare	10
2.1.5 Gejala dan Tanda Diare	11
2.1.6 Patofisiologi Diare	11
2.1.7 Penatalaksanaan Diare	13
2.1.8 Pencegahan Diare	15
2.2 Cuci Tangan	16
2.2.1 Pengertian Cuci Tangan	16
2.2.2 Langkah-langkah Mencuci Tangan	17
2.2.3 Waktu Mencuci Tangan	17

2.2.4	Hubungan Cuci Tangan dengan Diare	18
2.3	Jajan.....	19
2.3.1	Konsep Jajanan	19
2.3.2	Jajanan Sehat	19
2.3.3	Jenis-jenis dari Jajanan	20
2.3.4	Cara Mengonsumsi Jajanan	21
2.3.5	Jajan disekolah	21
2.3.6	Perilaku Kebiasaan Jajan disekolah	22
2.3.7	Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Kejadian Diare.....	22
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN		
A.	Kerangka Konsep	23
B.	Penjelasan Kerangka Konsep	24
C.	Hipotesis Penelitian	24
BAB IV METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian	25
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C.	Populasi dan Sampel	25
1.	Populasi	25
2.	Sampel	26
D.	Variabel Penelitian	27
1.	Variabel Bebas	27
2.	Variabel Terikat	28
E.	Definisi Operasional	28
F.	Prosedur Penelitian	30
1.	Alur Pengumpulan Data	30
2.	Kualifikasi dan Jumlah Tenaga yang terlibat	31
3.	Pengumpulan Data	31
4.	Bahan, Alat dan Instrumen yang digunakan	31
5.	Teknik Pengolahan Data	32
G.	Analisis Data	33
H.	Hipotesis Statistik yang Akan Diuji	33

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Gambaran Umum	34
B. Karakteristik Responden	34
C. Hasil Uji Statistik	38
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Kebiasaan Mencuci Tangan	41
B. Kebiasaan Jajan di Sekolah	42
C. Kejadian Diare	42
D. Hubungan antara Kebiasaan Mencuci tangan dengan Kejadian Diare.....	43
E. Hubungan antara Kebiasaan Jajan disekolah dengan Kejadian Diare	45
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel Definisi Operasional	28
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan	35
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Sekolah	36
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare	37
Tabel Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan mencuci tangan	38
Tabel Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan jajan disekolah	39

DAFTAR SINGKATAN

WHO	<i>World Health Organization</i>
BAB	Buang Air Besar
DEPKES	Departemen Kesehatan
DINKES	Dinas Kesehatan
BPOM	Badan Pengawas Obat dan Makanan
BB	Berat Badan
Kg	Kilogram
LGG	Larutan Gula Garam
ISPA	Infeksi Saluran Pernafasan Atas
BAK	Buang Air Kecil
SMPN	Sekolah Menengah Pertama Negeri
Na	Natrium
K	Kalium
ATP	Adenosin Trifosfatase

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar Kuesioner	55
Lampiran 2. Kuesioner Responden	56
Lampiran 3. Sertifikat Laik Etik	59
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan	60
Lampiran 5. Surat Perizinan Kepala Sekolah	61
Lampiran 6. Surat Pernyataan publish e-repository	62
Lampiran 7. Surat Pernyataan publish Majalah atau Jurnal	63
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	64
Lampiran 9. Jurnal	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah kondisi yang dialami seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensi bentuk feses lebih encer dan dialami lebih sering dari 3 kali sehari. (Harahap *et al.*, 2020)

Diare menjadi masalah Kesehatan hampir diseluruh dunia, terutama pada negara berkembang. Ditiap tahunnya terdapat kasus diare dengan angka kejadian pada anak mencapai 1 miliar, dan 4 juta orang meninggal akibat diare. Di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar urutan kelima bagi seluruh umur. (Sari *et al.*, 2016)

Angka kejadian diare di Kabupaten Ngawi diketahui yakni sebesar 5,12 % dengan jumlah 2.074. Pada kelompok usia sekolah (5-14 tahun) angka kejadian diare sebesar 6,11 %. (Riskesdas Jatim, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, menyampaikan indikator penting program penanganan diare yakni 80% dari keseluruhan Puskesmasnya sudah melakukan penatalaksanaan diare yang benar namun pada tahun 2020 dan 2021 belum terpenuhi. Pada 2020, terdapat 9 kab./kota dari keseluruhan yang 80% puskesmasnya penatalaksanaan diare yang sesuai, yakni Kab.Tuban, Probolinggo, Malang kota, Kab.Gresik, Kab.Jombang, Kab.Lamongan, Kab.Madiun, Kab.Malang dan Kab.Nganjuk. Pada tahun 2021, terdapat 11 Kab./kota yang 80% puskesmasnya yang melakukan

penatalaksanaan diare dengan standar yang ada, yaitu Kab. Mojokerto, Kab.Gresik, Malang kota, Kab.Trenggalek, Kab.Jombang, Kab.Lamongan, Madiun, Magetan, Kab.Nganjuk, Pasuruan dan Kab.Situbondo. (Dinkes Prov. Jatim., 2021).

Cuci Tangan merupakan suatu proses membersihkan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan kita menggunakan sabun dengan air mengalir. Tujuan mencuci tangan adalah agar kotoran dan debu yang menempel pada tangan hilang dan tangan menjadi bersih (Nur dan Siswani, 2019).

Perilaku kebiasaan mencuci tangan adalah upaya yang dapat diterapkan pada anak usia sekolah dalam mengurangi insiden diare hingga 50% atau sama dengan menyelamatkan sekitar 1 juta anak didunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya. Kebiasaan cuci tangan ini tidak timbul begitu saja, akan tetapi perlu bimbingan sejak kecil. (Rosidi1 *et al.*, 2010)

Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Penelitian yang dilakukan (Purtiantini, 2012) menyatakan bahwa 56,9% siswa tidak baik dalam memilih jajan. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Data nasional Promkes, tahun 2013 menyebutkan 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah. (Kiki, Candrawati and Putri, 2018)

Menurut Depkes RI (2010) yang menyatakan kuman penyebab diare, melalui makanan dan minuman yang tercemar karena tidak terbiasa untuk

mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini di dukung oleh pernyataan (Batanoa 2008) yang menyatakan bahwa kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Hasil penelitian Irnawati (2013) mengatakan ada hubungan antara perilaku makan anak dengan kejadian diare pada siswa di SDN Gedanganak 1 Kecamatan Ungaran Timur, dengan p value sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$ dan nilai OR 4,924. (Lambu *et al.*, 2017)

Anak usia sekolah sangat mudah terkena penyakit, terlebih itu yang berkaitan sistem pencernaan, misalnya diare, tipes dan cacangan. Selain itu, kebiasaan anak-anak yang suka jajan, ditambah dengan anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, memudahkan berbagai bakteri patogen masuk ke dalam tubuh, karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling mungkin terkontaminasi oleh kotoran dan kuman. Upaya promotif dan preventif bisa dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan warga sekitar, dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. (Purwandari *et al.*, 2013)

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yakni adanya hubungan antara perilaku cuci tangan dengan insiden diare. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi, Handarsari dan Mahmudah (2010) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare, 94 % anak SD terbiasa cuci tangan, sedangkan 6 % tidak terbiasa cuci tangan, kejadian diare selama satu bulan, 96 % anak tidak mengalami diare dan 4 % anak mengalami diare. Kondisi ini menggambarkan bahwa cuci tangan dapat menurunkan kejadian diare. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Luby, Agboatwalla, Bowen, Kenah, Sharker, dan Hoekstra

(2009), mengatakan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31 % dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21 %. (Purwandari and , Anisah Ardiana, 2013)

Berdasar permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan disekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran terjadinya diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

- b. Mengidentifikasi kebiasaan cuci tangan dari siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.
- c. Mengidentifikasi kebiasaan jajan pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.
- d. Menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare.
- e. Menganalisis hubungan antara kebiasaan jajan disekolah dengan kejadian diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan menulis dan menambah pengetahuan pribadi tentang permasalahan diare serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi gambaran kualitas hidup anak-anak yang mengalami penyakit diare sehingga diperlukan peningkatan pelayanan Kesehatan dan melakukan upaya promotif dan preventif dalam kasus kejadian diare.

3. Bagi Institusi Pendidikan

- Hasil Penelitian ini dapat menghasilkan suatu masukan bagi instansi seperti lingkup sekolah, puskesmas daerah atau instansi

kepermerintahan untuk lebih peduli terhadap kebiasaan perilaku hygiene agar anak-anak dapat terhindar dari penyebab penyakit diare.

- Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi informasi tambahan, literatur, dan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang kebenaran suatu teori atau konsep mengenai suatu Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan disekolah dengan kejadian diare.

4. Bagi Masyarakat

- Menerapkan kepada anak-anak untuk kebiasaan mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, bermain atau setelah melakukan aktivitas dari luar, serta tidak jajan disekolah atau makanan yang tidak sehat sehingga dapat menyebabkan diare.
- Memberikan informasi dan wawasan terkait hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan disekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar kabupaten Ngawi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Diare

2.1.1 Pengertian Diare

Diare adalah kondisi yang dialami seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensi bentuk feses lebih encer dan dialami lebih sering dari 3 kali sehari. (Harahap *et al.*, 2020). Diare adalah buang air besar (BAB) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 g atau 200 ml/24jam. Definisi lain memakai kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali/hari. Buang air besar encer tersebut dapat tanpa disertai lendir dan darah. Menurut Departemen Kesehatan RI (2011), diare ialah kondisi pada seseorang yang saat BAB (buang air besar) konsistensinya lembek atau cair, dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu hari. Diare dapat diartikan sebagai volume, konsistensi, frekuensi, yang berlebih saat BAB. Proses peningkatan frekuensi defekasi/volume dari feses membuat tinja menjadi encer. Konsistensi tinja yang lunak tetapi berbentuk dipengaruhi dari penyerapan air yang tergantung waktu ke waktu. (Ibnu, 2017)

2.1.2 Epidemiologi Diare

Diare menjadi pokok permasalahan kesehatan hampir diseluruh dunia, terutama pada negara berkembang. Ditiap tahunnya terdapat kasus diare dengan angka kejadian pada anak mencapai 1 miliar, dan 4 juta orang

meninggal akibat diare. Di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian terbesar urutan kelima bagi seluruh umur. (Sari *et al.*, 2016).

Hasil survei morbiditas oleh Subdit diare Depkes RI tahun 2000-2010 terlihat kecenderungan insidensi meningkat. Terjadi peningkatan insidensi pada tahun 2000 insidensi diare 301/1000 penduduk dan tahun 2010 insidensi penyakit diare menjadi 411/1000 penduduk. (Dinkes Prov. Jatim., 2021)

Menurut data dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, menyatakan besarnya prevalensi diare menurut provinsi Jawa Timur yakni sebesar 6,5 % dengan jumlah 151.878. (RISKESDAS NASIONAL, 2018)

Sedangkan untuk prevalensi kejadian diare di Kabupaten Ngawi diketahui yakni sebesar 5,12 % dengan jumlah 2.074. Pada kelompok usia sekolah (5-14 tahun) angka kejadian diare sebesar 6,11 %. (Riskesdas Jatim, 2018)

2.1.3 Klasifikasi Diare

Terdapat beberapa klasifikasi penyakit diare yang dapat dialami oleh anak-anak, berdasarkan jangka waktunya :

A. Diare Akut

Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 15 hari. Menurut pedoman dari World Gastroenterology Organisation global guidelines tahun 2005, diare akut didefinisikan sebagai feses atau tinja yang konsistensinya cair/lembek dengan jumlah yang lebih banyak dari normal. Kondisi ini dialami oleh seseorang yang berlangsung kurang dari 14 hari. Faktor risiko yang berperan pada terjadinya diare akut terutama karena infeksi yaitu faktor yang

menjadi penyebab (agent) dan faktor pajamu (host). Faktor pejamu adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan diri terhadap organisme yang dapat menyebabkan seseorang terkena/ mengalami diare akut, terdiri dari faktor resistensi atau lingkungan internal saluran pencernaan antara lain: keasaman lambung, motilitas usus, imunitas dan juga lingkungan mikroflora usus. Faktor kausal yaitu kemampuan menembus yang dapat merusak sel mukosa, kemampuan menghasilkan / memproduksi toksin yang mempengaruhi sekresi cairan usus halus serta daya lekat kuman. (Ibnu, 2017).

B. Diare Kronis

Diare kronis ialah kejadian diare yang dialami seseorang berlangsung selama 15hari. Banyaknya pendapat dari ilmuan dunia telah menyatakan beberapa kriteria dari batasan kronik kasus diare, meliputi ; dari ada yang 15 hari, >3 minggu, bahkan sampai 1 bulan hingga 3 bulan, tetapi di indonesia direntan waktu lebih 15 hari segera dibawa ke klinik, agar dokter dapat lebih cepat menginvestigasi penyebab diare dengan lebih cepat.

2.1.4. Etiologi Diare

Diare akut terjadi karena banyaknya faktor penyebab salah satunya infeksi (bakteri, parasit, virus). Bisa juga disebabkan karena keracunan makanan, dan efek dari obat tertentu dan lain sebagainya. Menurut *World Gastroenterology Organisation (WGO)* tahun 2005, etiologi diare akut dibagi atas empat penyebab: bakteri, virus, parasit dan non-infeksi. Lebih dari 90% kasus diare akut disebabkan oleh agen infeksius:

Kasus-kasus ini sering disertai dengan muntah, demam, dan sakit perut. 10% kasus lainnya disebabkan oleh obat-obatan, konsumsi zat beracun, iskemia atau penyebab lainnya. Sebagian besar diare menular disebabkan oleh penularan melalui mulut, lebih sering disebabkan oleh konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi patogen dari kotoran manusia dan hewan. (Ibnu, 2017)

2.1.5. Gejala dan Tanda Diare

Beberapa gejala dan tanda diare secara umum :

- a. Ditandai dengan BAB cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare.
- b. Mual muntah, terjadi atau dialami oleh seseorang yang diare
- c. Demam dan peningkatan suhu tubuh terjadi diawal gejala diare
- d. Merasa dehidrasi dan terlihat mata cekung, turgor kulit menurun, serta gelisah.

(Ibnu, 2017)

2.1.6. Patofisiologi Diare

Diare dapat disebabkan oleh satu atau lebih penyebab antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan osmolaritas intraluminal atau disebut diare osmotik

Diare tipe ini terjadi karena adanya peningkatan tekanan osmotik intralumen dari usus halus yang disebabkan oleh adanya obat-obatan zat kimia yang hiperosmotik, dan malabsorpsi.

2. Sekresi cairan atau elektrolit meningkat atau disebut diare sekretorik

Diare tipe ini disebabkan oleh meningkatnya sekresi air dan elektrolit dari usus, menurunnya absorpsi yang khas pada diare ini yaitu secara klinis ditemukan diare volume tinja yang banyak sekali. Diare tipe ini akan tetap berlangsung walaupun dilakukan puasa makan/minum, penyebab dari tipe ini antara lain karena efek enterotoksin pada infeksi *Vibrio cholerae*, atau *Escherichia coli*, reseksi ileum (gangguan absorpsi garam empedu dan efek obat laksatif *dioctyl sodium sulfosuksinat*, dll).

3. Malabsorpsi asam empedu dan malabsorpsi lemak

Diare tipe ini didapatkan pada gangguan pembentukan produksi micelle empedu dan penyakit-penyakit saluran bilier dan hati.

4. Defek sistem pertukaran anion/transport

Elektrolit aktif di enterosit Diare tipe ini disebabkan adanya hambatan mekanisme transport aktif $\text{Na}^+\text{K}^+\text{ATP}$ ase di enterosit dan absorpsi Na^+ dan air yang abnormal.

5. Motilitas dan waktu transit usus abnormal

Diare tipe ini disebabkan hipermotilitas dan iregularis motilitas usus sehingga menyebabkan absorpsi yang abnormal di usus halus. Penyebab gangguan motilitas antara lain: diabetes militus, pasca vagotomi, hipertiroid.

6. Gangguan permeabilitas usus

Diare tipe ini disebabkan permeabilitas usus yang abnormal disebabkan adanya kelainan morfologi membran epitel spesifik pada usus halus.

7. Inflamasi dinding usus

Diare tipe ini disebabkan adanya kerusakan mukosa usus karena proses inflamasi, sehingga terjadi produksi mukus yang berlebihan dan eksudasi air dan elektrolit kedalam lumen.gangguan absorpsi air-elektrolit.

8. Infeksi dinding usus atau diare infeksi

Infeksi oleh bakteri merupakan penyebab tersering dari diare. Dari sudut kelainan usus, diare oleh bakteri dibagi atas non-invasif (tidak merusak mukosa) dan invasif (merusak mukosa). Bakteri non-invasif menyebabkan diare karena toksin yang disekresi oleh bakteri tersebut, yang disebut bakteri

toksigenik (kolera atau eltor). Enterotoksin yang dihasilkan kuman vibrio cholerae/elter merupakan protein yang dapat menempel pada epitel usus, yang lalu membentuk adenosine monophosphate siklik (AMP siklik) di dinding usus dan menyebabkan sekresi aktif anion klorida yang diikuti air, ion bikarbonat dan kation natrium dan kalium. (Ibnu, 2017)

2.1.7 Penatalaksanaan Diare

Penatalaksanaan pada anak-anak saat terjadi diare yakni dengan prinsip pengobatan diare utamanya dengan pemberian cairan yang banyak mengandung elektrolit serta glukosa atau karbohidrat, kemudian menghentikan cairan yang hilang melalui keluarnya feses dan atau tanpa muntah.

Pengobatan diare dari derajat dehidrasinya sebagai berikut.

1. Tanpa gejala dehidrasi, dengan terapi A

Terjadi pada seseorang yang buang air besar terjadi 3-4 kali sehari. Pada kondisi ini seseorang masih aktif dan punya nafsu makan seperti biasa. Pengobatannya bisa dilakukan dirumah oleh orangtua atau anggota keluarga lainnya dengan diberikan air kelapa, larutan gula garam, air tajin, teh manis, maupun oralit.

Ada 3 cara pemberian cairan yang dapat dilakukan dirumah :

- a. Memberikan anak lebih banyak cairan.
- b. Memberikan makanan yang sehat.
- c. Membawa klinik/puskesmas bila kondisi tidak membaik dalam tiga hari.

2. Dehidrasi ringan atau sedang dengan terapi B

Tanda-tanda diare yakni terjadi dehidrasi ringan pada seseorang kehilangan cairan hingga 5% dari berat badan (BB). Pada diare sedang anak akan kehilangan cairan 6-10% dari berat badan. Pengobatan yang digunakan terapi B, yaitu sebagai berikut: Pada tiga jam pertama jumlah oralit yang diberikan sebanyak 1200mL, setelah itu ditambahkan sebanyak 400mL setiap kali anak mencret.

3. Dehidrasi berat, dengan terapi C

Bila anak dapat minum, cairan rehidrasi oral dapat diberikan sampai cairan parenteral dapat diberikan. Cairan parenteral yang diberikan adalah RL (Ringer Laktat) sebanyak 100ml/kgBB

4. Pemberian makanan.

Pemberian makan makanan yang sehat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Makanan tambahan diperlukan pada masa penyembuhan. Pemberian makanan dengan kecukupan gizi yang meliputi 4 sehat 5 sempurna.

5. Obat-obatan

Adapun obat-obatan yang dapat mengatasi diare adalah sebagai berikut:

- a. Obat anti sekresi
- b. Obat anti spasmolitik
- c. Antibiotika. (Ibnu, 2017)

2.1.8 Pencegahan Diare

Adapun beberapa langkah pencegahan yang tepat dan efektif adalah sebagai berikut:

1. Membawakan anak bekal atau makanan dari rumah
2. Terbiasa melakukan cuci tangan, sebelum/sesudah makan, setelah berkegiatan dari luar, setelah BAB dan sebagainya
3. Mengurangi kebiasaan jajan di pinggir jalan
4. Penyediaan air minum yang bersih
5. Lingkungan sekitar tempat tinggal yang sehat
6. Menghindari makanan yang sudah terkontaminasi lalat

2.2 Cuci Tangan

2.2.1 Pengertian Cuci Tangan

Cuci Tangan merupakan suatu proses membersihkan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan kita menggunakan sabun dengan air mengalir. Tujuan mencuci tangan adalah agar kotoran dan debu yang menempel pada tangan hilang dan tangan menjadi bersih (Nur dan Siswani, 2019). Kebiasaan mencuci tangan ialah bentuk dari pengimplementasian perilaku hidup sehat, dimana perilaku tersebut adalah salah satu indikator tentang tiga pilar pembangunan di bidang kesehatan diantaranya perilaku hidup sehat, menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat (Purwandari, dkk, 2013). Mencuci tangan terbukti menjadi faktor kunci dalam mencegah penyebaran penyakit. Penyakit infeksi sering disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk, termasuk mencuci tangan. (Racmayanti, 2017). Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan (Susantiningsih *et al.*, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa Perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun lebih efektif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan lain sebagainya. (Nur *and* Siswani, 2019)

2.2.2 Langkah – Langkah Mencuci tangan

Menurut *World Health Organization (WHO)*, 2009, langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun yang benar adalah :

1. Buka kran air mengalir kemudian basuh kedua tangan, dan ambil sabun secukupnya.
2. Kedua telapak tangan digosok pada punggung tangan secara bergantian
3. Sela-sela jari kedua tangan saling disogok untuk mambersihkan
4. Kemudian kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat digosok ke telapak tangan, dari tangan kiri ke kanan, secara bergantian.
5. Putar Ibu jari dalam gengaman tangan kanan, begitupula sebaliknya.
6. Gosok kuku jari kanan mengerucut memutar ke telapak tangan sebelah kiri, lakukan secara bergantian di sisi lainnya.
7. Kemudian membasuh tangan dengan air mengalir, dan keringkan.

(Susantiningsih *et al.*, 2019)

2.2.3 Waktu Mencuci Tangan

Depkes (2011) menyatakan beberapa waktu yang tepat untuk seseorang cuci tangan adalah:

1. Sebelum/sesudah makan,
2. Setelah melakukan olahraga dan bermain
3. Sebelum masuk ke rumah
4. Setelah BAB atau BAK
5. Selesai bersih-bersih atau setelah membuang sampah,

6. Setelah memegang hewan peliharaan
7. Sebelum mengobati luka

2.2.4 Hubungan Cuci Tangan dengan Diare

Diare adalah contoh dari salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi karena minimnya penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Cuci tangan serta pengimplementasian dalam lingkungan masyarakat yang masih rendah. Menurut *Rabbi dan Dey (2013)* menyatakan bahwa adanya kesenjangan pengetahuan tentang cuci tangan dengan praktik cuci tangan yang rendah, maka dari itu dibutuhkan suatu inisiatif untuk menyadarkan ke masyarakat pentingnya cuci tangan menggunakan sabun. Pengenalan perilaku mencuci tangan sebagai salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilakukan sejak lama, namun praktik di masyarakat masih rendah, sehingga kegiatan untuk mempromosikan cuci tangan tersebut perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pada masyarakat. (*Purwandari et al., 2013*)

2.3 Jajan

2.3.1 Konsep jajanan

Jajanan diartikan sebagai suatu bentuk makanan dan minuman yang siap saji diijual oleh pedagang pinggir jalan atau kaki lima atau asongan yang berada biasanya berada di pinggir jalanan atau banyak dijumpai di tempat umum, seperti pasar, karnaval, pameran, event yang didatangi oleh banyak orang. Jajanan dibuat oleh penjual secara langsung bila ada pembeli datang, mereka membuat di gerobaknya. Dilingkungan sekolah, para penjual akan berjejeran didepan lingkungan sekolah. Contoh dari bentuk jajanan seperti cilok, jenis gorengan seperti, papeda, cilung dsb, selain itu juga terdapat berbagai jenis minuman kemasan plasti. Masing-masing memiliki daya tarik bagi siswa-siswi. Kemasan pada jajanan yang warna-warni ditujukan untuk menarik perhatian siswa-siswi. Namun yang menjadi sorotan adalah standar kesehatan serta higienitas dari jajanan tersebut. Jajanan dalam kondisi terbuka, kurang higienis atau bahkan bahan-bahannya tidak berkualitas bisa kemungkinan menyebabkan suatu gangguan kesehatan pada konsumen. (Susilowati *et al.*, 2022)

2.3.2 Jajanan Sehat

Jajan yang sehat adalah salah satu penerapan perilaku dalam hidup bersih dan sehat oleh siswa-siswi di sekolah. Menurut (Kemenkes, 2011) contoh penerapan perilaku dalam hidup bersih dan sehat oleh siswa-siswi di

lingkungan sekolah yakni dengan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, membawa bekal atau konsumsi makanan yang terjaga kebersihannya, lingkungan bersih dan sehat, kamar mandi dan jamban yang bersih, serta membasmi adanya jentik nyamuk, melakukan kegiatan ukur berat badan dan tinggi badan siswa-siswi setiap 6 bulan dan perilaku kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan siswa-siswi tentang jajanan sehat dan jajanan yang tidak sehat sangatlah penting untuk kesehatan dirinya. Jajanan sehat ialah makanan yang terjamin kebersihannya baik itu saat proses pembuatan, atau bahan dasar dari makanan tersebut. Salah satu makanan sehat yang baik dikonsumsi yaitu buah dan sayuran, makanan rendah kalori, serta tidak expired. Upaya dari pihak sekolah untuk memberi pengetahuan agar siswa-siswi dapat memilih/membedakan makanan yang sehat dan tidak yaitu dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan sebagai bentuk upaya melaksanakan indikator hidup bersih dan sehat di sekolah. Kegiatan penyuluhan ini bisa disertai praktik mencontohkan langsung kepada siswa-siswi dan guru di sekolah. (Sumarni *et al.*, 2020)

2.3.3 Jenis Makanan Jajanan

Jenis jajanan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Jajanan yang berbentuk, misalnya kue tradisional, surabi, gorengan dll.
2. Jajanan yang berbentuk porsi, seperti pecel, soto, sate baso dll.
3. Jajanan berupa minuman contohnya, es degan, dawet, wedang ronde, es teh, es campur, dll.

Hasil penelitian Rina Yuliasuti tahun 2012, terdapat 4 kategori makanan yakni :

1. Berat, berupa makanan pokok
2. Ringan, seperti snack atau camilan kemasan
3. Minuman/Drinks
4. Buah segar

2.3.4 Cara Mengonsumsi Jajanan

Terdapat hal penting yang perlu diperhatikan dalam cara mengonsumsi jajanan, karena hal ini dapat menyebabkan suatu faktor risiko munculnya suatu penyakit diare. Hal-hal yang perlu diperhatikan ialah :

1. Lingkungan dan kebersihan tempatnya.
2. Membiasakan diri untuk cuci tangan sebelum makan atau sesudah makan.
3. Periksa tanggal expired pada kemasan makanan ringan atau snack. (Wisnu Cahyadi, 2012)

2.3.5 Jajan disekolah

Kebiasaan perilaku jajan jajanan dilingkungan sekolah merupakan salah satu kebiasaan yang kerap kali ditemui di lingkungan sekolah dan sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan jajan. Menurut data nasional, 87% anak lebih menyukai jajanan di lingkungan sekolah. Anak-anak suka jajanan ini karena harganya yang murah. Selain itu, anak juga menyukai makanan yang memiliki warna, tampilan, tekstur, bau, dan rasa yang menarik. Jajanan berbahaya adalah makanan yang mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti pengawet makanan, boraks, formalin dan pewarna tekstil. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Jatim dengan dukungan riset menuliskan hasil beberapa susu formula bayi yang dijual di sekolah-sekolah di berbagai daerah di Jatim. Hasilnya: 80% jajanan yang diamati

mengandung bahan berbahaya yang tidak diketahui oleh siswa. (Kiki, Candrawati *and* Putri, 2018)

2.3.6 Perilaku Kebiasaan Jajan disekolah

Kebiasaan konsumsi jajan merupakan sebuah hal yang kerap ditemui dan dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah. Makanan yang dijual dan dikonsumsi saat ini digemari banyak siswa-siswi karena punya daya tarik, variasi dan adanya penguat rasa sehingga membuat siswa tersebut candu untuk terus mengonsumsi jajanan. (Hermaya *et al.*, 2021)

2.3.7 Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Kejadian Diare

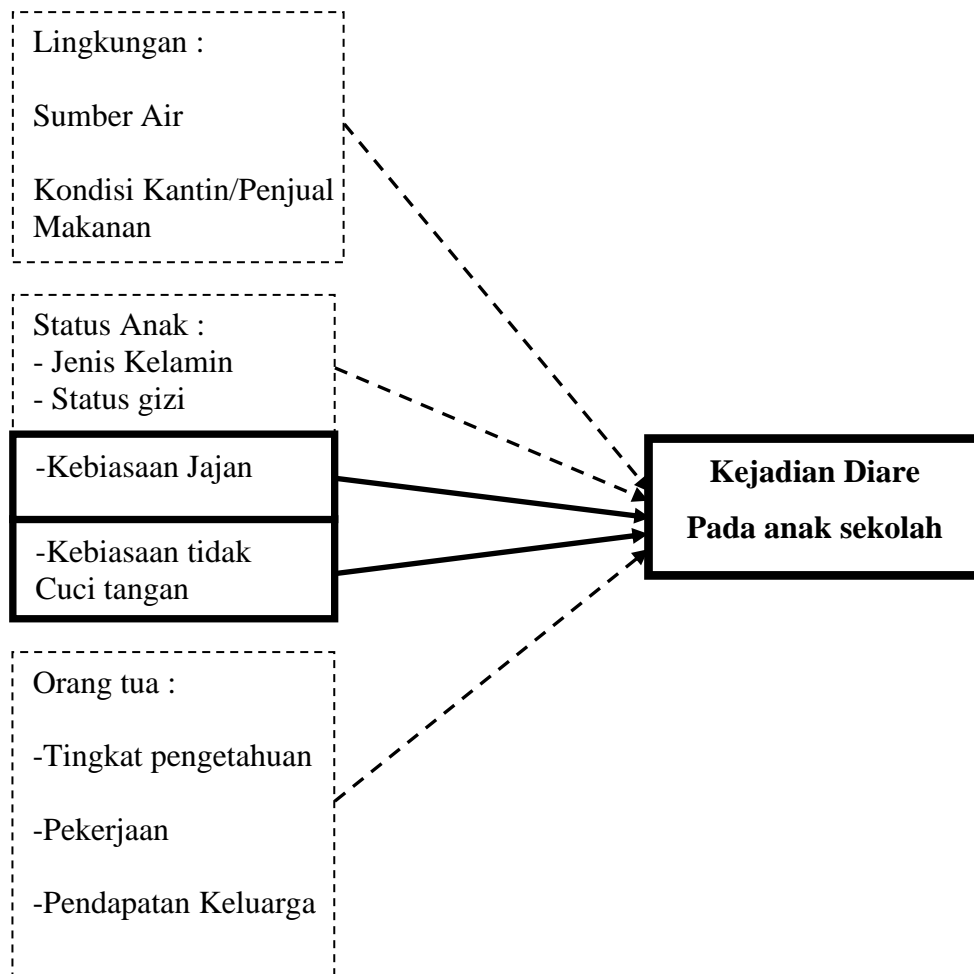
Menurut Sri (2007) dari hasil penelitiannya, data responden mayoritas tidak mengalami diare karena kebiasaan siswa-siswi membawa bekal makanan untuk dikonsumsi dari rumah. Bekal yang dibawa dari rumah lebih terjamin kebersihannya dan lebih sehat sehingga pada siswa-siswi kecil kemungkinan bisa terkontaminasi E. Coli. (Lambu *et al.*, 2017)

Menurut penelitian Arisman pada 2012, menyatakan bahwa Kejadian diare pada anak sekolah menunjukkan kebiasaan mereka, makan jajanan yang sembarangan yang berpengaruh terhadap status kesehatan anak salah satunya timbul penyakit diare ini. Makanan yang dalam kondisi tidak bersih atau makanan yang di jual dengan kondisi terbuka. Makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencemaran, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis buatan sehingga bisa menimbulkan diare. (Yuli Novita Sari, 2019)

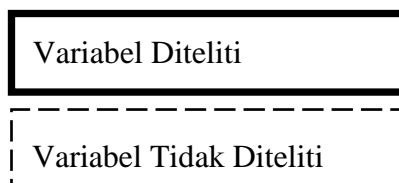
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :



Penjelasan Kerangka Konsep

Berdasarkan dari bagan Kerangka Konsep diatas bisa dijelaskan bahwa Terjadinya suatu diare pada anak dapat di sebabkan dari beberapa faktor, baik dari Lingkungan, Kondisi status anak, dan dari orang tua. Dalam penelitian ini penulis memiliki sasaran yaitu kepada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, yang mengalami diare dengan penyebab yaitu memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan serta kebiasaan jajan di sekolah. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan disekolah dengan kejadian diare. Penulis akan menyiapkan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang kebiasaan mencuci tangan atau tidak mencuci tangan saat akan makan dan pertanyaan tentang jenis jajanan yang sering dibeli atau di konsumsi saat di sekolah.

Untuk mengetahui angka kejadian diare pada lokasi penelitian, peneliti akan membagikan kuisisioner dengan bentuk pernyataan tentang tanda dari diare yaitu berupa feses yang cair kemudian frekuensi BAB lebih dari tiga kali sehari.

B. Hipotesis Penelitian

Penjelasan dari peta konsep tersebut dapat disusun hipotesis yakni :

1. Adanya hubungan antara kebiasaan tidak mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kab. Ngawi.
2. Adanya hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penulis merarancang penelitian ini dengan *Analitik Korelasi* menggunakan bentuk *Cross Sectional*, yakni untuk menganalisis adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan disekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Dimana peneliti akan membagikan kuisisioner pada waktu yang bersamaan. Data penelitian yakni *Data Primer*, dengan menggunakan media kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang diisi responden.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi yakni siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Berikut merupakan kriteria populasi untuk penelitian ini :

- a. Kriteria inklusi yang diajukan:

- 1) Siswa-Siswi aktif serta tercatat di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi
- 2) Siswa-siswi dapat diajak berkomunikasi dengan baik.
- 3) Bersedia menjadi sampel dan mengisi inform consent.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa-siswi kelas 7 SMPN 2 Karanganyar yang sakit (punya riwayat alergi terhadap suatu makanan), siswa-siswi yang punya riwayat kelainan gastrointestinal dan maag.
- 2) Siswa-siswi yang tidak bisa baca/tulis (tidak bisa berkomunikasi dengan baik).

2. Sample

Penelitian ini menggunakan sampel yakni siswa-siswi kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Apabila jumlah populasi (N) diketahui, maka akan digunakan rumus Lemesshow ; Rumus Sample Cross Sectional. Berikut rumus Lamesshow untuk menentukan ukuran atau besar sample pada populasi yang belum dikutahui :

$$n = \frac{z^2 \times p \times q \times N}{d^2 (N - 1) + z^2 \times p \times q}$$

Ket. : N (Jumlah Populasi) = 130

n = merupakan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian

z (Nilai Standar) = 1,96

p (fokus kasus) = 50% = 0,5

d2 = alpha (0.1) atau merupakan sampling error (10%)

q = 1-p = 0,5

Dengan Jumlah populasi siswa siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yaitu 130 siswa maka dapat dihitung jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 130}{0,1^2 (130 - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5 \times 130}{0,01 (129) + 3,8416 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{124,852}{0,01 (129) + 0,9604}$$

$$n = \frac{124,852}{1,29 + 0,9604}$$

$$n = \frac{124,852}{2,2504}$$

$$n = 55,47991$$

$$n = 56 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diperoleh adalah 56 orang responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau independen variable pada penelitian ini merupakan Kebiasaan cuci tangan dan Jajan disekolah pada siswa SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau dependen variable pada penelitian ini adalah kejadian Diare pada Siswa-Siswi di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

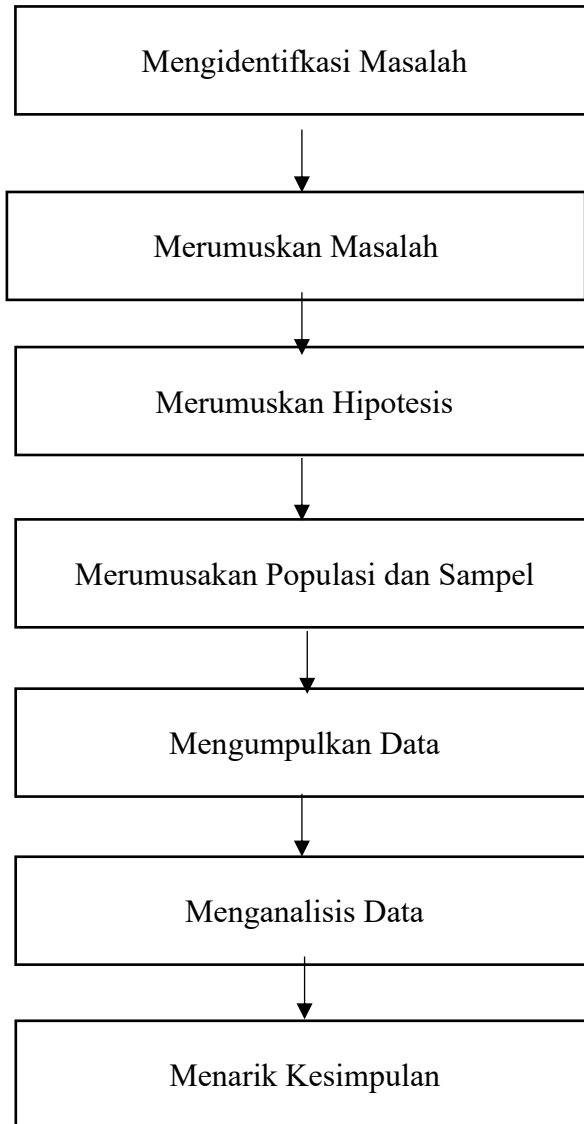
E. Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Cara Pengukuran	Kategori	Skala
1.	Perilaku Jajan di sekolah	Jajan merupakan perilaku atau suatu kegiatan yang dilakukan dari seseorang yang merupakan sebuah acuan dalam memilih makanan atau minuman dalam kapasitas konsumsi setiap hari yang meliputi jenis jajanan, frekuensi jajan, bagaimana cara mengonsumsinya. (Djaeni, 2013)	Kuisisioner B	<p>* Skor dari pernyataan positif (jajan) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu = skor 4 - Sering = skor 3 - Kadang-kadang = skor 2 - Tidak pernah = skor 1 <p>* Skor pernyataan negative (tidak jajan) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu = skor 1 - Sering = skor 2 - Kadang-kadang = skor 3 - Tidak pernah = skor 4 <p>* Kriteria :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik = Skor 15-30 - Cukup = Skor 31-45 - Kurang = Skor 46-60 (Nursalam, 2013)	Ordinal
2.	Kebiasaan mencuci tangan	Perilaku yang sudah terbiasa dilakukan seseorang dengan mencuci tangannya di air mengalir	Kuisisioner C	Kriteria Skor dari pernyataan : <ul style="list-style-type: none"> - Selalu = skor 4 - Sering = skor 3 - Kadang-kadang = skor 2 	Ordinal

		menggunakan sabun setelah melakukan kegiatan, sebelum/ sesudah makan. Mencuci tangan merupakan salah satu dari 3 pilar pembangunan bidang kesehatan.		-Tidak pernah = skor 1 Kriteria hasil nilai -Baik (jika skor responden = 18-35) -Kurang baik (jika skor responden = 7-17)	
3.	Kejadian Diare pada anak	Diare ialah suatu kondisi dimana seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensi bentuk feses lebih encer dan dialami lebih sering dari 3x sehari. Penyakit ini banyak dijumpai di masyarakat. (Harahap et al., 2020)	Kuisisioner D	Skor: Ya=1 ; Tidak=0 Kriteria: Terjadi diare= feses cair, frekuensi 3x atau lebih dalam sehari. Tidak terjadi diare = a. Feses tidak cair b. Feses cair, frekuensi <3 kali sehari * (Terhitung dalam range 1 minggu yang lalu).	Nominal

F. Presedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Alur Pengumpulan Data



2. Kualifikasi dan Jumlah Petugas

Tenaga yang terlibat dalam penelitian ini ialah Penulis sendiri, yakni Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) sebanyak 1 orang (1 peneliti)

3. Pengumpulan Data

a. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan media kuisisioner yang dikumpulkan pada kurun waktu Januari-Februari 2023. Data yang diperlukan oleh peneliti terdiri atas ; identitas responden,

b. Jadwal waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

4. Bahan, Alat dan Instrumen yang digunakan

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian observasional, dengan instrumen penelitian yang digunakan ialah kuisisioner. Kuisisioner ini diberikan kepada responden yakni siswa-siswi kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat melalui kuisisioner yang diberikan pada responden sedangkan alat yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya penelitian ini yaitu laptop yang terdapat software Microsoft excel, word, aplikasi SPSS 16.0 for Windows

untuk mengolah data dan handphone untuk komunikasi dengan kader serta alat tulis berupa bolpoint dan kertas kuisioner.

5. Teknik Pengolahan Data

Proses Pengolahan Data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Editing

Peneliti mulai melakukan penelitian terhadap kuisioner yang sudah terkumpul, apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisian

b. Coding

Peneliti memberikan kode pada setiap data yang terdiri dari beberapa kategori supaya mudah saat memasukan data ke program computer dengan software Microsoft Excell.

c. Saving

Menyimpan data yang sudah dikumpulkan, hasil dari pengisian kuisioner.

d. Data Entry

Peneliti memasukan data pada program komputer untuk analisis lebih lanjut.

e. Cleaning

Pengetikan kembali data yang sudah di entry pada komputer untuk mengecek atau mengetahui adanya kesalahan dalam data.

f. Tabulating

Data sudah diinput kemudian data dikumpulkan menjadi satu untuk disajikan dalam bentuk format tabel agar lebih mudah dibaca.

G. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Menggunakan metode *cross sectional* analisis chi square untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau kolerasi antara faktor-faktor risiko terjadinya diare, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Analisis chi square digunakan untuk membandingkan antara diare dan tidak diare.

H. Hipotesis Statistik yang akan Diuji (H_0 dan H_1)

H_0 : Tidak terdapat Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

H_1 : Terdapat Hubungan antara Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada siswa-siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, pada 28 Februari 2023.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik mengenai responden penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

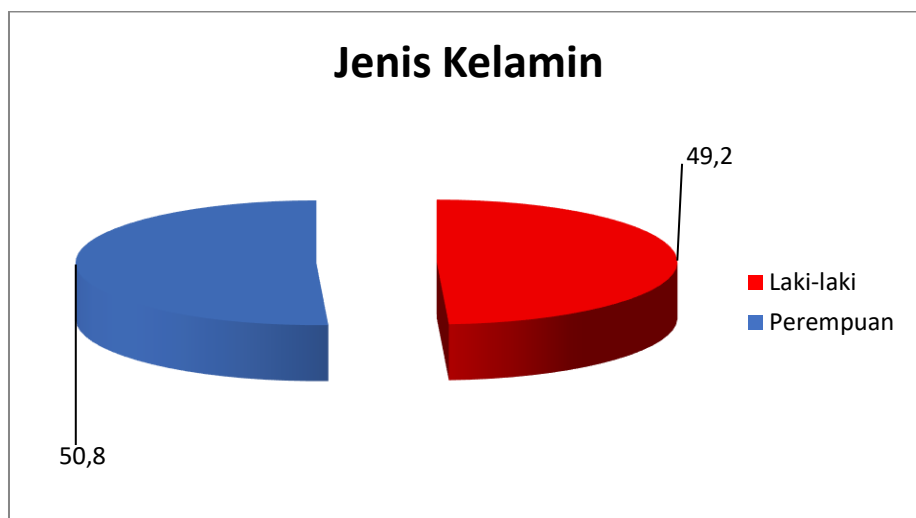
1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	29	49,2
Perempuan	30	50,8
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (50,8%) dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (49,2%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

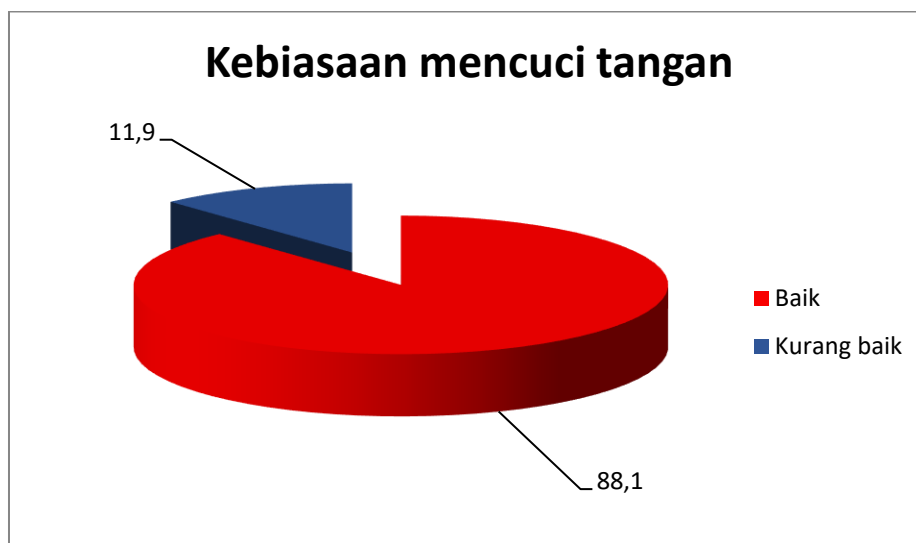
2. Kebiasaan Mencuci Tangan

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi	Persentase %
Baik	52	88,1
Kurang baik	7	11,9
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 52 orang (88,1%), sedangkan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 7 orang (11,9%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 5.2 berikut.



Gambar 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

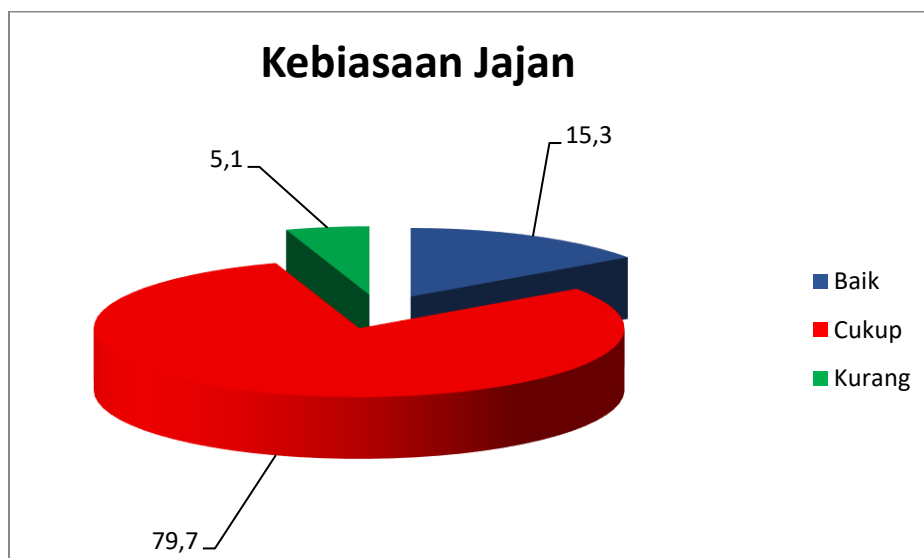
3. Kebiasaan Jajan di Sekolah

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Sekolah Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Kebiasaan Jajan	Frekuensi	Persentase %
Baik	9	15,3
Cukup	47	79,7
Kurang	3	5,1
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi terbanyak memiliki kebiasaan jajan yaitu cukup baik yaitu sebanyak 47 orang (79,7%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 5.3 berikut.



Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Sekolah Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

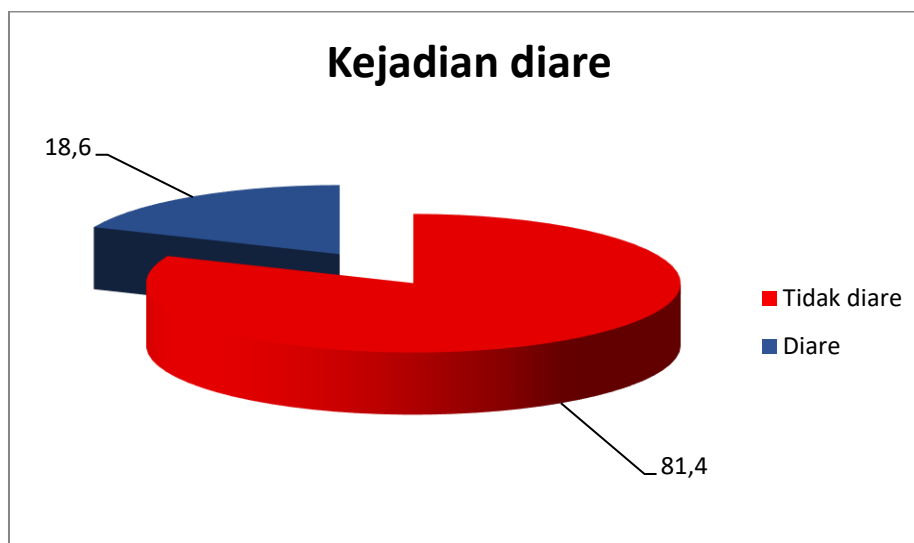
4. Kejadian Diare

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Kejadian diare	Frekuensi	Persentase %
Tidak diare	48	81,4
Diare	11	18,6
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11 orang (18,6%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 5.4 berikut.



Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

C. Hasil Uji Statistik

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel (univariat) dapat diteruskan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian menggunakan uji *chi square*.

1. Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare

Tabel 5.5 Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan mencuci tangan pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Kebiasaan mencuci tangan	Diare		Total	<i>p-value</i>
	Tidak diare	Diare		
Baik	46 88,5%	6 11,5%	52 100%	0,000
Kurang baik	2 28,6%	5 71,4%	7 100%	
Total	48 81,4%	11 18,6%	59 100%	

Sumber : Hasil penelitian 2023

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan baik, sebanyak 88,5% tidak mengalami diare dan 11,5% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik, sebanyak 28,6% tidak mengalami diare dan 71,4% lainnya mengalami diare.

Hasil uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

2. Hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare

Tabel 5.6 Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan jajan disekolah pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Kebiasaan jajan di sekolah	Diare		Total	<i>p-value</i>
	Tidak diare	Diare		
Baik	7 77,8%	2 22,2%	9 100%	0,079
Cukup	40 85,1%	7 14,9%	47 100%	
Kurang	1 33,3	2 66,7	3 100	
Total	48 81,4%	11 18,6%	59 100%	

Sumber : Hasil penelitian 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari sampel penelitian sejumlah 56 siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah baik, sebanyak 77,8% tidak mengalami diare dan 22,2% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari sampel yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah cukup baik, sebanyak 85,1% tidak mengalami diare dan 14,9% lainnya mengalami diare. Serta sampel yang memiliki kebiasaan jajan di sekolah kurang baik, sebanyak 33,3% tidak mengalami diare dan 66,7% lainnya mengalami diare

Hasil uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,079 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Mencuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan yang baik sebanyak 52 orang (88,1%), sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan untuk cuci tangan yang kurang baik yaitu sebanyak 7 orang (11,9%)%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim *et al.* (2021) yang menemukan bahwa 82,1% siswa mempunyai kebiasaan mencuci tangan. Menurut Ibrahim *et al.* (2021) menyatakan bahwa tangan bagian dari tubuh yang sering untuk melakukan aktivitas dan sering bersentuhan dengan benda sehingga dapat berpotensi tercemar bakteri maupun kuman. Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas diluar, dapat membersihkan kuman yang ada pada tangan sehingga meminimalisir terjadinya diare.

Banyaknya siswa yang mencuci tangan dengan sembarangan, misalnya tidak menggunakan sabun dan air mengalir. Pernyataan tersebut bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa mencuci tangan harus menggunakan air mengalir dan sabun. Penggunaan air yang tidak bersih yang banyak mengandung mikroorganisme seperti kuman dan bakteri dapat menyebabkan munculnya penyakit pada seseorang (Watu, 2019).

B. Kebiasaan Jajan di Sekolah

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki kebiasaan mengonsumsi jajan yang cukup baik yaitu sebanyak 47 orang (79,7%), sedangkan 9 orang (15,3%) baik, dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (5,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruliati (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku jajan di sekolah kategori baik. Perilaku konsumsi jajan di sekolah terdiri dari frekuensi dan jenis jajan yang dikonsumsi. Pola perilaku konsumsi jajanan sekolah dikatakan baik jika porsi dan jenis jajanan yang dikonsumsi dalam kategori yang aman bagi kesehatan, serta frekuensi konsumsi jajan yang tidak terlalu sering (Ruliati, 2018). Pola konsumsi jajan siswa-siswi di sekolah dikatakan kurang baik apabila jumlah dan jenis jajan yang dikonsumsi dapat merugikan kesehatan. Pengaruh frekuensi jajan yang terlalu sering dan jenis jajan yang dikonsumsi melebihi ambang batas normal, menyebabkan terganggunya kesehatan dari siswa di sekolah (Ruliati, 2018).

C. Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11 orang (18,6%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2019) yang mengatakan bahwa 80,4% siswa tidak mengalami diare.

Terjadinya diare pada seseorang ditandai dengan munculnya gejala seperti sering buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan disertai perubahan konsistensi feses (lebih cair) dengan atau tanpa lendir atau darah (Ariani, 2016). Faktor terjadinya diare salah satunya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang buruk seperti kurangnya kesadaran siswa-siswi disekolah untuk terbiasa mencuci tangan. Dalam hal waktu cuci tangan, siswa-siswi disekolah sering mengabaikan contohnya sebelum makan, setelah berkegiatan dari luar, setelah buang air besar atau buang air kecil (Proverawati, 2016). Terjadinya kondisi seseorang yang mengalami dehidrasi berat bisa disebabkan karena diare. Diare terjadi karena adanya infeksi virus, bakteri atau mikroorganisme lainnya, malabsorpsi karbohidrat dan lemak, makanan yang terkontaminasi, kondisi makanan yang mentah dan kurang matang, status gizi kurang dan personal hygiene yang buruk (Proverawati, 2016).

D. Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare

Dari sampel penelitian sejumlah 59 orang memiliki kebiasaan cuci tangan dengan baik sebanyak 88,5% tidak mengalami diare dan 11,5% lainnya mengalami diare. Sedangkan sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang memiliki kebiasaan cuci tangan kurang baik, sebanyak 28,6% tidak mengalami diare dan 71,4% lainnya mengalami diare. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, terbukti dari hasil *p-value* yakni $0,000 < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nur dan Siswani (2019) yang mengatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang baik, memiliki risiko terjadinya diare lebih kecil yakni sebesar 23,3%. Sedangkan pada siswa-siswi yang memiliki pengetahuan rendah cenderung berisiko terkena diare lebih tinggi yakni 73,3%. Dari hasil penelitian Rosyidah (2019) dan penelitian Manandhar dan Chandyo (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan dengan baik dan benar dapat mengurangi angka terjadinya diare sebesar 44.6%, sedangkan siswa-siswi dengan perilaku cuci tangan yang kurang baik akan lebih mudah diare yakni sebesar 55.4%. Dengan demikian menunjukkan bahwasnya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare.

Penyakit diare yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan anak-anak tidak mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan. Dimana tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang paling mudah tercemar kotoran. Jika masalah ini tidak diatasi maka akan meningkatkan risiko penyakit diare. Selain itu perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang kurang baik masih tinggi ditemukan pada anak usia sekolah, maka dalam hal tersebut dibutuhkannya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak sekolah serta pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hashi *et al.*, 2017).

E. Hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare

Dari sampel sejumlah 59 orang kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah baik, sebanyak 77,8% tidak mengalami diare dan 22,2% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah cukup baik, sebanyak 85,1% tidak mengalami diare dan 14,9% lainnya mengalami diare. Serta dari sampel penelitian siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah kurang baik, sebanyak 33,3% tidak mengalami diare dan 66,7% lainnya mengalami diare. Hasil dari penelitian didapatkan yakni tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan terjadinya diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, terbukti dengan *p-value* sebesar $0,079 > 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sudarmawan dalam Rangkuti *et al.* (2021) yang menjelaskan jajanan ialah makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak usia sekolah. Makanan jajanan sekolah harus lebih diperhatikan karena berisiko terkontaminasi secara fisik, kimia dan biologi. Makanan yang terkontaminasi dapat menyebabkan keracunan makanan. Arisman berpendapat, kebiasaan anak sekolah yang tidak memperhatikan kondisi makanan yang dibelinya. Kebersihan yang terjamin dan ruangan yang tertutup, dapat menyebabkan diare. Selain itu, penggunaan bahan tambahan pangan (pewarna kain, pengawet, pemanis) pada jajanan

dapat menyebabkan diare karena kontaminasi mikroba (Sari dan Wahyu, 2019).

Menurut hasil penelitian Rangkuti *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kasus diare berhubungan secara signifikan dengan konsumsi jajanan anak sekolah pada tingkat signifikansi $p=0,00$ ($p<0,05$). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sari dan Wahyu (2019) bahwa konsumsi makanan sembarangan anak sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prevalensi diare. Pada penelitian lain, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi sayuran mentah dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. Seperti yang terlihat dari hasil pengujian, diperoleh hasil $p=0,000$ ($<0,05$) (Ibrahim *et al.*, 2021). Utama dalam Ibrahim *dkk.* (2021) menyatakan bahwa konsumsi sayuran mentah tidak dianjurkan karena efek negatifnya bagi tubuh. Sayuran mentah dapat merusak fungsi organ pencernaan, yang dapat menyebabkan sakit perut dan diare.

Namun terdapat perbedaan penelitian dengan Suherman dan Qurota (2019) dan Haenisa dan Surury 2022 yang berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan dengan diare. Budiarto menjelaskan terdapat perbedaan penelitian dengan Suherman dan Qurota (2019) dan Haenisa dan Surury 2022 yang berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan dengan diare. Budiarto menjelaskan perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan usia masing-masing responden yang disurvei. Anak-anak yang lebih muda lebih rentan terhadap penyakit, misalnya balita dan anak-anak lebih rentan terhadap infeksi *Staphilococcus* dan *E.coli*

dibandingkan kelompok usia lainnya. Salah satu bentuk pencegahan kepada anak-anak tersebut adalah dengan memberi edukasi untuk memberi pemahaman membedakan dan memilih makanan yang sehat, bergizi, serta layak dikonsumsi (Aulia Ramadhani dan Kurniasari, 2022).

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 81,4% sedangkan siswa-siswi yang mengalami diare sebanyak 18,6%.
2. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 88,1%) sedangkan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 11,9%.
3. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan jajan yang cukup baik yaitu sebanyak 79,7%, sedangkan yang baik sebanyak 9 orang (15,3%) dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (5,1%).
4. Ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi,
5. Tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

B. Saran

1. Dinas kesehatan setempat hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menyosialisasikan terkait pentingnya mencuci tangan baik memulai atau setelah melaksanakan kegiatan, termasuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
2. Pemerintah daerah mengkoordinasikan perangkat desa, atau pemerintahan tingkat desa untuk mengadakan fasilitas cuci tangan (washtafel) ditempat umum.
3. Pihak sekolah menyediakan fasilitas tempat mencuci tangan dan sabun yang memadai dan melakukan demo/ajakan penerapan hidup bersih dan sehat.
4. Peneliti lain dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap jenis jajanan yang dikonsumsi anak sekolah terhadap kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Ramadhani, D., & Kurniasari, R. (2022). Literature Review: Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6408379>
- Ariani P. 2016. Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: PT.Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021) 'PROFIL KESEHATAN 2021', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, pp. 103–111.
- Haenisa, N. N., dan Surury, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231–238. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>
- Harahap, N.W. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan', *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), pp. 14–9. doi:10.32734/scripta.v2i1.3392.
- Hashi, A., Kumie, A., & Gasana, J. (2017). Hand washing with soap and WASH educational intervention reduces underfive childhood diarrhoea incidence in Jijiga District, Eastern Ethiopia: A community-based cluster randomized controlled trial. *Preventive Medicine Reports*, 6, 361–368. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.04.011>
- Hermaya, A. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tingkat 1 Kabupaten Bangkalan', *Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* [Preprint].
- Ibnu (2017) 'Ibnu Sina 25 (4) 2017.pdf', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina*, pp. 1–11.

- Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, & Permatasari, T. A. E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*. 2(1): 34 – 43.
- Nur, Q. and Siswani, S. (2019) ‘Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura’, *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), pp. 106–109. doi:10.47539/jktp.v2i2.69.
- Kiki, F., Candrawati, E. and Putri, R.M. (2018) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang’, *Journal Nursing News*, XI(1), pp. 31–37.
- Lambu, F.M. *et al.* (2017) ‘Hubungan Perilaku Jajan Dengan Kejadian Diare Di SDN Mojosongo III Surakarta’, p. 8.
- Manandhar, P., & Chandyo, R. K. (2018). Hand washing knowledge and practice among school going children in Duwakot, Bhaktapur: A cross sectional study. *Journal of Kathmandu Medical College*, 6(3), 110–115. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v6i3.19827>
- NASIONAL, R. (2018) ‘Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf’, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 674. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109.

<https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>

Proverawati dan Rahmawati. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta:

Nuha Medika.

Purwandari, R., Ardiana, A. and Wantiyah (2013) 'Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember', *Jurnal Keperawatan*, 4(2), pp. 122–130.

Rosidi1, A. *et al.* (2010) 'HUBUNGAN KEBIASAAN CUCI TANGAN DAN SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI PODO 2 KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN', *Journal of Internal Medicine*, 228(5), pp. 497–501. doi:10.1111/j.1365-2796.1990.tb00269.x.

Rosyidah, A. N. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*. 3(1): 10-15.

Ruliati. 2018. Hubungan Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*. 15(1): 46-54.

Racmayanti (2017) 'Hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak sd', *Jurnal Keperawatan*, p. 6.

Rangkuti, N. F., Emilia, E., Mutiara, E., Friska, R., & Tresno Ingtyas, F. (2021). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia. *Journal Of Nutrition*

- And Culinary (JNC), 1(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/-JNC/article/view/20693>
- Riskesdas Jatim (2018) *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan RI.*
- Rane, S., Jurnal, Y.D. and Ismail, D. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 391. doi:10.25077/jka.v6i2.710.
- Rukmini, R. (2016) 'Hubungan Makanan Dan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Surabaya', *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), p. 102. doi:10.37036/ahnj.v2i1.42.
- Sari, N.I., Widjanarko, B. and Kusumawati, A. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), pp. 1051–1058. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Sumarni, N., Rosidin, U. and Sumarna, U. (2020) 'Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati III Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), p. 289. doi:10.24198/kumawula.v3i2.28026.
- Susantiningih, T. *et al.* (2019) 'Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan

Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 75–84. doi:10.24912/jbmi.v1i2.2889.

Susilowati, R.P. et al. (2022) 'Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD', *Jurnal MedScientiae*, 2022; 1 (1): 28-39., 1(1), pp. 28–39.

Suherman, dan Qurota, F. (2019). Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>

Sari, Y. N., dan Wahyu, T. (2019a). Hubungan Pola Konsumsi Jajan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas III dan IV di SDN 1 Langsa. *Jurnal Edukes*, 2(1).

Watu, M. M. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa/Siswi Kelas I, II Dan III Di SD Negeri Bergaslor 02 Kabupaten Semarang Tahun 2019. Artikel Penelitian. Universitas Ngudi Waluyo.

Yuli Novita Sari (2019) 'Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Di Sdn 1 Langsa', *Insan Cendekia Medika*, 2(1), pp. 125–132.

Lampiran 1. Pengantar Kuisioner

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 2 Karanganyar
Ngawi

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mohon diberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Suryani Pramita Sari
NPM : 20700114
Thn. Angkatan : 2020

Untuk melakukan penelitian dan menggunakan data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis kembali dalam penulisan skripsi dengan judul, *Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan disekolah Dengan Kejadian Diare pada Siswa-siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Selanjutnya Unit Akademik terkait atau mahasiswa yang bersangkutan akan menghubungi institusi bapak. Namun, jika ada informasi yang dibutuhkan dapat menghubungi kesekretariatan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Atik Sri Wulandari, SKM, M.Kes
NIK. 93195 - ET

dr. Harsono Wiradinata, Sp.KJ, MBA
NIK. 03387 - ET

Lampiran 2. Kuisisioner Responden

Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Jajan disekolah dengan Kejadian Diare Di SMP Negeri 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

A. Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin : P / L
 Kelas :
 Usia : tahun
 Asal Sekolah : SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

B. Kuesioner Pola Konsumsi Jajanan

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (“√”) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya.

No.	Pernyataan	Selalu (7-6 x dalam seminggu) (1 Poin)	Sering (4-5 x dalam seminggu) (2 Poin)	Kadang-kadang (3-1 x dalam seminggu) (3 Poin)	Tidak Pernah (4 Poin)
1.	Saya membawa botol air minum ke sekolah				
2.	Saya terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah				
3.	Sewaktu istirahat sekolah saya membeli jajan di kantin atau pedagang luar sekolah				
4.	Saya membeli makanan yang tidak dikerubungi lalat				

5.	Disekolah saya membeli minuman kemasan plastik				
6.	Disekolah saya membeli minuman kemasan plastik				
7.	Saya membeli jajanan yang tidak terbungkus seperti gorengan di sekolah maupun diluar sekolah				
8.	Saya ke sekolah membawa bekal makanan dari rumah				
9.	Saya memperhatikan kebersihan peralatan yang digunakan penjual				
10.	Saya tidak membeli jajanan yang berwarna mencolok				
11.	Saya terbiasa memperhatikan kebersihan pedagang saat membuat jajanan				
12.	Saya terbiasa mencuci tangan sebelum makan				
13.	Saya membeli jajanan yang dijual disekolah				
14.	Sebelum membeli jajanan / snak kemasan, saya tidk memperhatikan tanggal kadaluarsa				
15.	Saya membeli jajanan yang dijual di sekitar sekolah yang murah dan enak				

C. Kebiasaan Prilaku Mencuci Tangan

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (“√”) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya.


No.	Pernyataan	Tidak Pernah (1 Poin)	Jarang (2 Poin)	Kadang-kadang (3 Poin)	Sering (4 Poin)	Selalu (5 Poin)
1.	Saya mencuci tangan setiap saya akan memegang makanan					
2.	Saya mencuci tangan setiap saya selesai buang air besar (BAB)					
3.	Saya mencuci tangan setiap saya memegang hewan					
4.	Saya mencuci tangan setiap tangan saya kotor					
5.	Saya mencuci tangan sebelum/sesudah makan					
6.	Saya selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun					
7.	Saya mencuci tangan setelah bermain dan olahraga					

D. Kejadian Diare

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (“√”) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya

No.	Pernyataan	Ya (1 Poin)	Tidak (0 Poin)
1.	Dalam sebulan ini saya pernah BAB berbentuk cair.		
2.	Pada saat sakit BAB, feses berbentuk cair. Saya BAB 3 kali atau lebih dari 3 kali dalam sehari		

Lampiran 3. Sertifikat Laik Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
“ETHICAL CLEARANCE”

No. 58 /SLE/FK/UWKS/2023


KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

PENELITIAN BERJUDUL:
HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DAN JAJAN DI
SEKOLAH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA-SISWI KELAS 7 DI
SMPN 2 KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI

PENELITI UTAMA:
SURYANI PRAMITA SARI


UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN:
SMPN 2 KARANGANYAR
KABUPATEN NGAWI

MENYATAKAN:
“ LAIK ETIK ”




Surabaya, 5 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. Kuntaman, dr. MS., Sp.MK(K)

Ketua Unit,




Dr. Erny, dr., Sp.A (K)


Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 5. Surat Ijin Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
 Alamat: Jl. Gendingan – Karanganyar, Kode Pos: 63257
 Telp. (0351) 7708061 email: smpnduakaranganyar@gmail.com
 Website: www.smpn2krnganyar.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : / / / /

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: DASA MUSTAKIM, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19661002 199412 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP NEGERI 2 Karanganyar

Dengan ini menyatakan :

Nama	: SURYANI PRAMITA SARI
NIM	: 20700114
Program Studi	: Pendidikan Dokter
Semester/Tahun Akademik	: VI (Enam) / 2023
Universitas	: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian tentang Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan disekolah Dengan Kejadian Diare pada tanggal 28 Februari 2023 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 28 Februari 2023
 Kepala Sekolah



DASA MUSTAKIM, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19661002 199412 1 001

Lampiran 6. Surat Pernyataan publish e-repository

Surat Pernyataan Persetujuan Diunggah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani Pramita Sari

N P M : 20700114

Program Studi : Kedokteran


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian saya dengan judul:
Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Jajan di Sekolah dengan
Kejadian Diare pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMP N 2 Karanganyar Kabupaten
Ngawi.

Bersedia untuk diunggah dalam *e-repository* Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan dimanfaatkan untuk masyarakat luas.

Surat pernyataan Persetujuan ini digunakan sebagaimana diperlukan.

Surabaya, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



(Suryani Pramita Sari)
 NPM. 20700114

Keterangan:
 Surat pernyataan ini harap diserahkan kepada petugas di Kesekretariatan Unit Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi (UPPP)

Lampiran 7. Surat Pernyataan publish Majalah atau Jurnal

Surat Pernyataan Penulisan Hasil Penelitian di Jurnal Ilmiah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani Pramita Sari

N P M : 20700114


Program Studi : Kedokteran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian saya dengan judul:
Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Jajan di Sekolah dengan
Kejadian Diare pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMP N 2 Karanganyar Kabupaten
Ngawi.

Bersedia untuk dimuat di dalam majalah atau jurnal ilmiah atas nama pembimbing dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Surabaya, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,




(Suryani Pramita Sari)
 NPM. 20700114

Keterangan:

Surat pernyataan ini harap diserahkan kepada petugas di Kesekretariatan Unit Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi (UPPP)

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi




YAYASAN WIJAYA KUSUMA
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIT PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
Jln. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya Telp/Fax. 5686531-5614001

Form TA 05

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Sugeng Pramito Sari
 NPM: 20700119
 Judul Skripsi: Hubungan Kebiasaan Merokok Tangan dan Jorjan ^{diskalat} dengan Keadaan Darah di SMP N 2 Karanganyar, Ngawi
 Dosen Pembimbing: Dr. Atik Sri Wulandari, SKM, M.Kes (Mentor/Ulama/Samasepuang)

Topik Pembahasan			Alternatif Topik Pembahasan		
Bulan	Topik pembahasan I	Tanda Tangan Dosen Pembimbing	Bulan	Topik pembahasan I	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Bulan: <u>28 Agustus</u> Tanggal: <u>10 Oktober 2012</u>	Pengajuan judul "Disek"				
	<u>13 Oktober 2012</u> Pengajuan judul				
	<u>16 Oktober 2012</u> Pengajuan judul				
Bulan: <u>November</u> Tanggal: <u>09 Nov 2012</u>	Topik pembahasan II	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Pemilihan variabel penelitian/Studi-literatur				
	Pemilihan variabel penelitian/Studi-literatur				
	Pemilihan variabel penelitian/Studi-literatur				
Bulan: <u>Desember</u> Tanggal: <u>15 Desember</u>	Topik pembahasan III	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Latar belakang penelitian/Studi-literatur				
	Latar belakang penelitian/Studi-literatur				
	Latar belakang penelitian/Studi-literatur				
Bulan: <u>Desember</u> Tanggal: <u>15 Desember</u>	Topik pembahasan IV	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Tinjauan pustaka				
	Tinjauan pustaka				
	Tinjauan pustaka				
Bulan: <u>Desember</u> Tanggal: <u>18 Des 2012</u>	Topik pembahasan V	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya				
	<u>23 Des 2012</u> Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya				
	<u>23 Des 2012</u> Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya				



YAYASAN WIJAYA KUSUMA
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIT PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
Jln. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya Telp/Fax. 5686531-5614001

Topik pembahasan VI			Topik pembahasan VII		
Bulan	Topik pembahasan VI	Tanda Tangan Dosen Pembimbing	Bulan	Topik pembahasan VII	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Bulan: <u>Januari</u> Tanggal: <u>16 Jan 2013</u>	Metode penelitian/Studi-literatur	(Dr. Harjono)			
	<u>18 Jan 2013</u> Metode penelitian/Studi-literatur				
	<u>20 Jan 2013</u> Metode penelitian/Studi-literatur				
Bulan: <u>Februari</u> Tanggal: <u>28 Februari 2013</u>	Topik pembahasan VII	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Pengumpulan data				
	Pengumpulan data				
	Pengumpulan data				
Bulan: <u>Maret</u> Tanggal: <u>20 Maret 2013</u>	Topik pembahasan VIII	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Hasil penelitian/Studi Literatur dan pembahasan				
	Hasil penelitian/Studi Literatur dan pembahasan				
	Hasil penelitian/Studi Literatur dan pembahasan				
Bulan: <u>Juni</u> Tanggal: <u>16 Juni 2013</u>	Topik pembahasan IX	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Kesimpulan, saran dan daftar pustaka	(Dr. Atik)			
	Kesimpulan, saran dan daftar pustaka				
	Kesimpulan, saran dan daftar pustaka				
Bulan: <u>Juli</u> Tanggal: <u>29 Juli 2014</u>	Topik pembahasan X	Tanda Tangan Dosen Pembimbing			
	Artikel hasil penelitian/Studi Literatur untuk publikasi	(Dr. Atik)			
	Artikel hasil penelitian/Studi Literatur untuk publikasi				
	Artikel hasil penelitian/Studi Literatur untuk publikasi				



YAYASAN WIJAYA KUSUMA
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIT PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
Jln. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya Telp/Fax. 5686531-5614001

Form TA 05

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suryani Pranata Sari
 NPM : 20700119
 Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan Semburan dengan Kejadian Diare di puskesmas Karanganyar, Kab. Ngawi.
 Dosen Pembimbing : dr. Ratono Setiadinata, Sp.KJ -MBA (Orisinal/Minuman/Preclamping)

Bulan : <u>Oktober</u>	Topik pembahasan I	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
<u>11 Oktober 2022</u>	Pengajuan judul	
<u>11 Oktober 2022</u>	Pengajuan judul	
<u>11 Oktober 2022</u>	Pengajuan judul	
Bulan : <u>Desember</u>	Topik pembahasan II	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
<u>20 Des 2022</u>	Pemilihan variabel penelitian/Studi Literatur	
<u>23 Des 2022</u>	Pemilihan variabel penelitian/Studi Literatur	
<u>23 Des 2022</u>	Pemilihan variabel penelitian/Studi Literatur	
Bulan : <u>Desember</u>	Topik pembahasan III	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
<u>20 Des 2022</u>	Latar belakang penelitian/Studi Literatur	
<u>23 Des 2022</u>	Latar belakang penelitian/Studi Literatur	
<u>23 Des 2022</u>	Latar belakang penelitian/Studi Literatur	
Bulan : <u>Desember</u>	Topik pembahasan IV	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
<u>10 Des 2022</u>	Tinjauan pustaka	
<u>23 Des 2022</u>	Tinjauan pustaka	
<u>23 Des 2022</u>	Tinjauan pustaka	
Bulan : <u>Desember</u>	Topik pembahasan V	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
<u>20 Des 2022</u>	Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya	
<u>23 Des 2022</u>	Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya	
<u>23 Des 2022</u>	Kerangka konsep studi literatur/penelitian dan hipotesisnya	

Bulan :	Topik pembahasan I	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Tanggal		
Bulan :	Topik pembahasan II	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Tanggal		
Bulan :	Topik pembahasan III	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Tanggal		
Bulan :	Topik pembahasan IV	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Tanggal		
Bulan :	Topik pembahasan V	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
Tanggal		

Lampiran 9. Jurnal


 JIKW

 pISSN 1978-2071 | eISSN 2580-5967
 Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma vol(no): Pages, Month and Year edition

Original Research Article

Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dan Jajan di Sekolah dengan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 Di SMP N 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi

Suryani Pramita Sari¹, Atik Sri Wulandari², Harsono Wiradinata³, Nugroho Eko Wirawan Budianto⁴

Mahasiswa Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹

Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya²

Dosen Ilmu Kedokteran Jiwa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya³

Dosen Farmakologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya⁴

Jalan Dukuh Kupang Barat XXII No.5-7, Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Surabaya

email: suryanipramitasari2@gmail.com

Phone: 082145285756

Abstrak

Diare adalah kondisi yang dialami seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensi bentuk feses lebih encer dan dialami lebih sering dari 3 kali sehari. Diare disebabkan karena adanya makanan dan minuman yang tercemar, hal ini terjadi karena kurangnya kebiasaan untuk mencuci tangan dan kebiasaan siswa-siswi yang konsumsi jajanan sembarangan dilingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Penelitian analitik korelasi menggunakan metode Cross Sectional,. Didapatkan hasil penelitian responden perempuan sebanyak 30 orang (50,8%), laki-laki sebanyak 29 orang (49,2%). Siswa-siswi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan baik 52 orang (88,1%), sedangkan kurang baik 7 orang (11,9%). Hasil penelitian dari responden yang memiliki kebiasaan jajan cukup baik sebanyak 47 orang (79,7%). Kejadian diare pada siswa-siswi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11 orang (18,6%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare dan tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Kata kunci : Diare, cuci tangan, perilaku jajan

Abstract

Diarrhea is a condition experienced by a person when defecating (defecating) with consistency in the form of thinner feces and experienced more often than 3 times a day. Diarrhea is caused by contaminated food and drink, this happens because of the lack of habits to wash hands and the habits of students who consume snacks carelessly in the school environment. Based on this description, the purpose of this study was to analyze the relationship between hand washing habits and snacks at school with the incidence of diarrhea in 7th grade students at SMPN 2 Karanganyar, Ngawi Regency. Correlation analytic research using the Cross Sectional method. The results showed that there were 30 female respondents (50.8%), 29 male respondents (49.2%). Students who have good hand washing habits 52 people (88.1%), while less good 7 people (11.9%). The results of research from respondents who have good snacking habits were 47 people (79.7%). The incidence of diarrhea in students did not experience diarrhea as many as 48 people (81.4%), while those who experienced diarrhea were 11 people (18.6%). The results of this study indicate that there is a relationship between hand washing habits and the incidence of diarrhea and there is no relationship between snacking habits at school and the incidence of diarrhea in 7th grade students at SMPN 2 Karanganyar Ngawi Regency.

Keywords: Diarrhea, hand washing, snacking behavior

Received: _____ Revised: _____ Accepted: _____

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi yang dialami seseorang saat buang air besar (BAB) yang konsistensinya bentuk fekes lebih encer dan dialami lebih sering dari 3 kali sehari. (Harahap *et al.*, 2020). Menurut Depkes RI (2010) yang menyatakan kuman penyebab diare, melalui makanan dan minuman yang tercemar karena tidak terbiasa untuk mencuci tangan menggunakan sabun (Lambu *et al.*, 2017). Perilaku kebiasaan mencuci tangan adalah upaya yang dapat diterapkan pada anak usia sekolah dalam mengurangi insiden diare hingga 50% (Rosidi1 *et al.*, 2010). Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Data nasional Promkes, tahun 2013 menyebutkan 87% anak lebih suka mengonsumsi jajan di lingkungan sekolah. (Kiki, Candrawati and Putri, 2018)

Menurut data dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, menyatakan besarnya prevalensi diare menurut provinsi Jawa Timur yakni sebesar 6,5 % dengan jumlah 151.878. (RISKESDAS NASIONAL, 2018). Sedangkan untuk prevalensi kejadian diare di Kabupaten Ngawi diketahui yakni sebesar 5,12 % dengan jumlah 2.074. Pada kelompok usia sekolah (5-14 tahun) angka kejadian diare sebesar 6,11 %. (Risksdas Jatim, 2018).

Berdasar permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penulis merancang penelitian ini dengan *Analitik Korelasi* menggunakan bentuk *Cross Sectional*, yakni untuk menganalisis adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada

siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Dimana peneliti akan membagikan kuisisioner pada waktu yang bersamaan. Data penelitian yakni *Data Primer*, dengan menggunakan media kuisisioner sebagai metode pengumpulan data yang diisi responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik mengenai responden penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

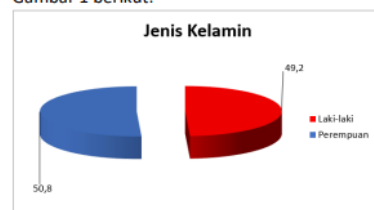
1. Jenis Kelamin

Table 1. Distribusi Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	29	49,2
Perempuan	30	50,8
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (50,8%) dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (49,2%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Kebiasaan Mencuci Tangan

Table 2. Distribusi Responden Berdasar Kebiasaan Mencuci Tangan

Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi	Persentase %
Baik	52	88,1
Kurang baik	7	11,9
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 52 orang (88,1%), sedangkan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 7 orang (11,9%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 2. Berikut :



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan

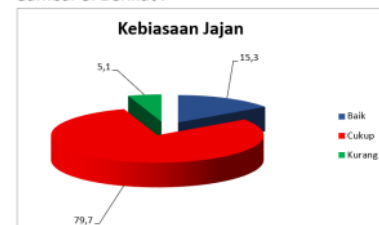
3. Kebiasaan Jajan di Sekolah

Table 3. Distribusi Responden Berdasar Kebiasaan Jajan di Sekolah

Kebiasaan Jajan	Frekuensi	Persentase %
Baik	9	15,3
Cukup	47	79,7
Kurang	3	5,1
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi terbanyak memiliki kebiasaan jajan yaitu cukup baik yaitu sebanyak 47 orang (79,7%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 3. Berikut :



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Sekolah

4. Kejadian Diare

Table 4. Distribusi Responden Berdasar Kejadian Diare

Kejadian diare	Frekuensi	Persentase %
Tidak diare	48	81,4
Diare	11	18,6
Total	59	100

Sumber : Hasil penelitian 2023

Pada Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11 orang (18,6%). Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4. berikut :



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Diare

5. Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare

Table 5. Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan mencuci tangan

Kebiasaan mencuci tangan	Diare		Total	p-value
	Tidak diare	Diare		
Baik	46	6	52	0,000
	88,5%	11,5%	100%	
Kurang baik	2	5	7	
	28,6%	71,4%	100%	
Total	48	11	59	
	81,4%	18,6%	100%	

Sumber : Hasil penelitian 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan baik, sebanyak 88,5% tidak mengalami diare dan 11,5% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik,

sebanyak 28,6% tidak mengalami diare dan 71,4% lainnya mengalami diare.

Hasil uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

6. Hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare

Table 5. Tabel silang kejadian diare berdasar kebiasaan jajan di sekolah

Kebiasaan jajan di sekolah	Diare		Total	p-value
	Tidak diare	Diare		
Baik	7	2	9	0,079
	77,8%	22,2%	100%	
Cukup	40	7	47	
	85,1%	14,9%	100%	
Kurang	1	2	3	
	33,3	66,7	100	
Total	48	11	59	
	81,4%	18,6%	100%	

Sumber : Hasil penelitian 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari sampel penelitian sejumlah 56 siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah baik, sebanyak 77,8% tidak mengalami diare dan 22,2% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari sampel yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah cukup baik, sebanyak 85,1% tidak mengalami diare dan 14,9% lainnya mengalami diare. Serta sampel yang memiliki kebiasaan jajan di sekolah kurang baik, sebanyak 33,3% tidak mengalami diare dan 66,7% lainnya mengalami diare

Hasil uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,079 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Mencuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas 7 di SMPN 2

Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan yang baik sebanyak 52 orang (88,1%), sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan untuk cuci tangan yang kurang baik yaitu sebanyak 7 orang (11,9)%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim *et al.* (2021) yang menemukan bahwa 82,1% siswa mempunyai kebiasaan mencuci tangan. Menurut Ibrahim *et al.* (2021) menyatakan bahwa tangan bagian dari tubuh yang sering untuk melakukan aktivitas dan sering bersentuhan dengan benda sehingga dapat berpotensi tercemar bakteri maupun kuman. Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas diluar, dapat membersihkan kuman yang ada pada tangan sehingga meminimalisir terjadinya diare (Watu, 2019).

2. Kebiasaan Jajan di Sekolah

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki kebiasaan mengonsumsi jajan yang cukup baik yaitu sebanyak 47 orang (79,7%), sedangkan 9 orang (15,3%) baik, dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (5,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruliati (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku jajan di sekolah kategori baik. Pola perilaku konsumsi jajanan sekolah di katakan baik jika porsi dan jenis jajanan yang dikonsumsi dalam kategori yang aman bagi kesehatan, serta frekuensi konsumsi jajan yang tidak terlalu sering (Ruliati, 2018). Pengaruh frekuensi jajan yang terlalu sering dan jenis jajan yang di konsumsi melebihi ambang batas normal, menyebabkan terganggunya kesehatan dari siswa di sekolah (Ruliati, 2018).

3. Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di kelas 7 SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 11

orang (18,6%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2019) yang mengatakan bahwa 80,4% siswa tidak mengalami diare. Terjadinya diare pada seseorang ditandai dengan munculnya gejala seperti sering buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan disertai perubahan konsistensi feses (lebih cair) dengan atau tanpa lendir atau darah (Ariani, 2016). Faktor terjadinya diare salah satunya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang buruk seperti kurangnya kesadaran siswa-siswi disekolah untuk terbiasa mencuci tangan. Dalam hal waktu cuci tangan, siswa-siswi disekolah sering mengabaikan contohnya sebelum makan, setelah berkegiatan dari luar, setelah buang air besar atau buang air kecil (Proverawati, 2016).

4. Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare

Dari sampel penelitian sejumlah 59 orang memiliki kebiasaan cuci tangan dengan baik sebanyak 88,5% tidak mengalami diare dan 11,5% lainnya mengalami diare. Sedangkan sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang memiliki kebiasaan cuci tangan kurang baik, sebanyak 28,6% tidak mengalami diare dan 71,4% lainnya mengalami diare. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, terbukti dari hasil *p-value* yakni $0,000 < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nur dan Siswani (2019) yang mengatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang baik, memiliki risiko terjadinya diare lebih kecil yakni sebesar 23,3%. Sedangkan pada siswa-siswi yang memiliki pengetahuan rendah cenderung berisiko terkena diare lebih tinggi yakni 73,3%. Dari hasil penelitian Rosyidah (2019) dan penelitian Manandhar dan Chandyo (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan dengan baik dan benar dapat mengurangi angka terjadinya diare sebesar 44,6%, sedangkan siswa-siswi dengan perilaku cuci tangan yang

kurang baik akan lebih mudah diare yakni sebesar 55,4%. Dengan demikian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare.

5. Hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare

Dari sampel sejumlah 59 orang kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah baik, sebanyak 77,8% tidak mengalami diare dan 22,2% lainnya mengalami diare. Sedangkan dari sampel siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah cukup baik, sebanyak 85,1% tidak mengalami diare dan 14,9% lainnya mengalami diare. Serta dari sampel penelitian siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang mempunyai kebiasaan jajan di sekolah kurang baik, sebanyak 33,3% tidak mengalami diare dan 66,7% lainnya mengalami diare. Hasil dari penelitian didapatkan yakni tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan terjadinya diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi, terbukti dengan *p-value* sebesar $0,079 > 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sudarmawan dalam Rangkuti *et al.* (2021) yang menjelaskan jajanan ialah makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak usia sekolah. Makanan jajanan sekolah harus lebih diperhatikan karena berisiko terkontaminasi sehingga bisa menyebabkan keracunan makanan. Arisman berpendapat, kebiasaan anak sekolah yang tidak memperhatikan kondisi makanan yang dibelinya. Kebersihan yang terjamin dan ruangan yang tertutup, dapat menyebabkan diare. (Sari dan Wahyu, 2019). Namun terdapat perbedaan hasil penelitian, dengan Suherman dan Qurota (2019) dan Haenisa dan Surury 2022 yang berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan dengan diare. Hasil penelitian didapat dari penjelasan perbedaan beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi seperti perbedaan usia masing-masing responden yang disurvei. Anak-anak yang lebih muda lebih rentan terhadap penyakit, misalnya balita dan anak-anak lebih rentan terhadap infeksi *Staphylococcus* dan *E.coli* dibandingkan kelompok usia lainnya. Salah satu bentuk pencegahan kepada anak-anak tersebut adalah dengan memberi edukasi untuk memberi pemahaman membedakan dan memilih makanan yang sehat, bergizi, serta layak dikonsumsi (Aulia Ramadhani dan Kurniasari, 2022).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 81,4% sedangkan siswa-siswi yang mengalami diare sebanyak 18,6%.
2. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 88,1% sedangkan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 11,9%.
3. Sebagian besar siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi mempunyai kebiasaan jajan yang cukup baik yaitu sebanyak 79,7%, sedangkan yang baik sebanyak 9 orang (15,3%) dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (5,1%).
4. Ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi,
5. Tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan kejadian diare pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Ramadhani, D., & Kurniasari, R. (2022). Literature Review: Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6408379>
- Ariani P. 2016. Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: PT. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021) 'PROFIL KESEHATAN 2021', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, pp. 103–111.
- Haenisa, N. N., dan Surury, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231–238. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>
- Harahap, N.W. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan', *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), pp. 14–9. doi:10.32734/scripta.v2i1.3392.
- Hashi, A., Kumie, A., & Gasana, J. (2017). Hand washing with soap and WASH educational intervention reduces underfive childhood diarrhoea incidence in Jijiga District, Eastern Ethiopia: A community-based cluster randomized controlled trial. *Preventive Medicine Reports*, 6, 361–368. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.04.011>
- Hermaya, A. et al. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tingkat 1 Kabupaten Bangkalan', *Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* [Preprint].
- Ibnu (2017) 'Ibnu Sina 25 (4) 2017.pdf', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina*, pp. 1–11.
- Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, & Permatasari, T. A. E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*. 2(1): 34 – 43.
- Nur, Q. and Siswani, S. (2019) 'Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura', *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), pp. 106–109. doi:10.47539/jktp.v2i2.69.
- Kiki, F., Candrawati, E. and Putri, R.M. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang', *Journal Nursing News*, XI(1), pp. 31–37.
- Lambu, F.M. et al. (2017) 'Hubungan Perilaku Jajan Dengan Kejadian Diare Di SDN Mojosongo III Surakarta', p. 8.
- Manandhar, P., & Chandyo, R. K. (2018). Hand washing knowledge and practice among school going children in Duwakot, Bhaktapur: A cross sectional study. *Journal of Kathmandu Medical College*, 6(3), 110–115. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v6i3.19827>
- NASIONAL, R. (2018) 'Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 674. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>
- Proverawati dan Rahmawati. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari, R., Ardiana, A. and Wantiyah (2013) 'Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember', *Jurnal Keperawatan*, 4(2), pp. 122–130.
- Rosidi1, A. et al. (2010) 'HUBUNGAN KEBIASAAN CUCI TANGAN DAN SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI PODO 2 KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN', *Journal of Internal Medicine*, 228(5), pp. 497–501. doi:10.1111/j.1365-2796.1990.tb00269.x.

- Rosyidah, A. N. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*, 3(1): 10-15.
- Ruliati. 2018. Hubungan Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*. 15(1): 46-54.
- Racmayanti (2017) 'Hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak sd', *Jurnal Keperawatan*, p. 6.
- Rangkuti, N. F., Emilia, E., Mutiara, E., Friska, R., & Tresno Ingtyas, F. (2021). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhlilah Bandar Setia. *Journal Of Nutrition And Culinary (JNC)*, 1(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/-JNC/article/view/20693>
- Riskesdas Jatim (2018) *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan RI*.
- Rane, S., Jurnal, Y.D. and Ismail, D. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 391. doi:10.25077/jka.v6i2.710.
- Rukmini, R. (2016) 'Hubungan Makanan Dan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Surabaya', *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), p. 102. doi:10.37036/ahnj.v2i1.42.
- Sari, N.I., Widjanarko, B. and Kusumawati, A. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), pp. 1051-1058. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Sumarni, N., Rosidin, U. and Sumarna, U. (2020) 'Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati III Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), p. 289. doi:10.24198/kumawula.v3i2.28026.
- Susantiningih, T. et al. (2019) 'Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 75-84. doi:10.24912/jbmi.v1i2.2889.
- Susilowati, R.P. et al. (2022) 'Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD', *Jurnal MedScientiae*, 2022; 1 (1): 28-39., 1(1), pp. 28-39.
- Suherman, dan Qurota, F. (2019). Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Sari, Y. N., dan Wahyu, T. (2019a). Hubungan Pola Konsumsi Jajan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas III dan IV di SDN 1 Langsa. *Jurnal Edukes*, 2(1).
- Watu, M. M. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa/Siswi Kelas I, II Dan III Di SD Negeri Bergaslor 02 Kabupaten Semarang Tahun 2019. Artikel Penelitian. Universitas Ngudi Waluyo.
- Yuli Novita Sari (2019) 'Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Di Sdn 1 Langsa', *Insan Cendekia Medika*, 2(1), pp. 125-132.